

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian suatu daerah merupakan tuntutan dari pemerintah pusat saat diberlakukannya otonomi pada masa orde baru yaitu pada tahun 1966. Era otonomi ini membuat daerah-daerah yang ada di Indonesia berlomba- lomba untuk menjadi daerah yang terbaik diantara daerah-daerah lainnya karena ini menjadi peluang besar bagi daerah untuk memajukan dan mengembangkan daerahnya sendiri untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat dan pegawainya. Demi tercapainya wacana daerah untuk memajukan dan mengembangkan daerahnya, maka daerah harus mengatur strategi dalam menjalankan pemerintahannya untuk dapat dimaksimalkan guna mendukung peningkatan kehidupan yang lebih baik, baik itu dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik.¹

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan usaha yang didirikan yang didasari oleh komitmen masyarakat desa untuk saling bekerja sama, gotong royong dan juga membangun ekonomi rakyat yang bertujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa. Dalam Undang-undang Nomer 6 tahun 2014 tentang desa, menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung

¹ http://kedesa.id/id_ID/wiki/keuangan-desa-dan-aset-desa/pendapatan-desa/ diakses pada tgl 11 agustus 2019 pkl 19.27

yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.²

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut. Peluang BUMDes sangat besar sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, juga menjawab tren industri Usaha Kecil Menengah yang mulai menurun.³

Terdapat empat tujuan utama pendirian BUMDes, yakni Meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomipedesaan. Tujuan BUMDes adalah meningkatkan dan

² UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 ayat 1-3

³ Singgih Tri Atmojo, Skripsi: *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa”* (Jember: Universitas Jember, 2015), hal. 3

memperkuat perekonomian desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat. BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat.⁴

BUMDes yang diatur dengan Peraturan Mendagri Nomor 39 Tahun 2010 diyakini mempunyai fleksibilitas untuk dapat beradaptasi dengan preferensi masyarakat pedesaan. Sebagai asset yang dikelola oleh desa, BUMDes sudah pasti berupaya memajukan usaha-usaha pedesaan, dengan harapan BUMDes akan lebih mudah berfungsi sebagai lembaga pembiayaan usaha pedesaan.

Tujuan pembentukan BUMDes untuk: 1) menghindarkan anggota masyarakat desa dari pengaruh pemberian pinjaman uang dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat.2) meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah.3) memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotong royong masyarakat, gemar menabung secara tertib, teratur dan berkelanjutan.4) mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat desa.5) mendorong berkembangnya usaha saektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa.6) meningkatkan kreativitas berwirausaha

⁴ Dita Angga Rusiana, *BUMDes Motor Penggerak Desa*, ditulis pada tanggal 26 Januari 2017, terdapat di <https://ekbis.sindonews.com/read/1174581/34/bumdes-motor-penggerak-ekonomi-desa-1485440604>, diakses pada tanggal 28 juli 2019 pukul 19:22 Wib

anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.7) menjadi tulang punggung pertumbuhan perekonomian desa dan pemerataan pendapatan.⁵

Menurut peraturan Menteri Desa, PDTT Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 7 Tahun 2017 yang dimaksud Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disingkat BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Pengembangan ekonomi di pedesaan sudah dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program dan kebijakan. Akan tetapi upaya tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal sebagaimana yang dicita-citakan selama ini. Salah satu faktor yang mendominasi adalah intervensi dari pemerintah yang terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan

⁵ Moh. Mahfud MD., dkk., *Porsiding Kongres Pancasila IV: Strategi Pelembagaan Nilai-nilai Pancasila dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia*, (Yogyakarta: PSP UGM, 2012), hal. 334

mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian masyarakat desa. Pendirian pengembangan kelembagaan basis ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat diharapkan mampu menjadi stimulus dan menggerakkan perekonomian di pedesaan. lembaga pengembangan ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi dari pemerintah akan tetapi berawal dari adanya potensi yang ada, sehingga jika dikelola dengan baik akan menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi.

Tujuan dari BUMDesa menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 menjelaskan tujuan dan didirikannya BUMDesa adalah sebagai berikut : (1) Meningkatkan perekonomian desa (2) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa (3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa (4) Mengembangkan rencana kerja sama antar desa/pihak ketiga (5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga (6) Membuka lapangan pekerjaan (7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa (8) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.⁶

⁶ PERMENDesa Nomor 4 Tahun 2015

Demikian juga BUMDes memberikan bimbingan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya .

Sebagaimana firman Allah dala Surah At-Taubah : 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ أَوْلِيَاءُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ ۗ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya : “ Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia adalah subjek dari segala aspek kehidupannya. Untuk menjaga kesejahteraan dalam beriktihar Allah menganjurkan ummatnya untuk berbuat sesuatu yang memberi manfaat dan memberi motivasi untuk meningkatkan kualitas kehidupan sebagai suatu upaya melaksanakan perintah Agama.

Jadi maksud ayat ini yaitu BUMDes sebagai lembaga desa dapat membantu masyarakat dengan cara memberdayakan masyarakatnya laki-laki maupun perempuan dengan sesuai kemampuannya atau keahliannya masing-masing dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yang sudah alloh SWT ciptakan berbagai macam jenis potensi atas dasar pengarahan maupun kendali dari BUMDes. Di sisni BUMDes sangat di perlukan masyarakat karnanya masih terjadi kendala-kendala yang membuat

⁷Qamaruddin Shaleh, Dahlan dan Dahlan *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran* (Cv. Diponegoro Bandung, 1999) hal. 198

perekonomian masyarakat kurang optimal. Dalam kaitanya dengan masyarakat perlu strategi permrogaman pembangunan perekonomian desa guna memaksimalkan potensi desa yang hasilnya akan memajukan masyarakat.

Strategi Pembangunan desa ialah suatu langkah awal yang di ambil kepala desa besaerta staf stafnya guna yang berwenang dalam pembangunan desa untuk mengelola sumberdaya yang ada sehingga masyarakat bisa menikmati akan suatu manfaat dari pembangunan desa. Menurut Sumpeno, strategi pembangunan desa merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh seluruh perangkat organisasi, yang berisi program untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.⁸

Adapun Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah dapat mengangkat kehidupan ekonomi masyarakat. BUMDes merupakan badan yang memiliki wewenang sabagai penggerak ekonomi masyarakat melalui unit-unit usaha yang dikelola bersama masyarakat. Melalui upaya tersebut, kehidupan masyarakat mengalami peningkatan dalam usaha dagang, pertanian, pariwisata, dan sebagainya. Keadaan ini sangat dianjurkan agama karena BUMDes telah memberikan bantuan atau pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkan, seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ ۖ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ ۚ وَالْعُدْوَانَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

⁸ Wahjudin Sumpeno, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa* (Aceh: The World Bank, 2011), hal 8

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “ *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*”⁹

Demikian juga BUMDes memberikan bimbingan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya. Ayat di atas menjelaskan bahwa BUMDes merupakan suatu badan usaha yang memberikan bantuan pada masyarakat melalui unit-unit usaha yang dimilikinya untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat. Hal seperti ini sangat dianjurkan agama karena BUMDes telah memberikan bantuan atau pertolongan berupa pemanfaatan potensi yang ada pada masyarakat dan imbasnya dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkannya.

Terdapat beberapa contoh BUMDes yang maju di Indonesia yang dapat memaksimalkan potensi maupun progam-progamnya sesuai potensi yang dimiliki suatu desa yaitu BUMDes Tirta Mandiri, BUMDes Karangandri Sejahtera, BUMDes Srisadani Kedungprimen Bojonegoro, BUMDesa Tirtonirmolo dan BUMDes Sejahtera Bleberan.

BUMDes Tirta Mandiri didirikan tahun 2009. Desa Pongkok, Kecamatan Polan, Klaten. Kolam renang alami yang memiliki segudang atraksi unik bagi para pengunjungnya itulah obyek wisata Pongkok. Para

⁹ Qamaruudin Shaleh, HAA. Dahlan dan Dahlan *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran* (Cv. Diponegoro Bandung, 1999) hal. 106

pengunjung bisa mengambil gambar dirinya di dalam air dengan segala macam kegiatan seperti berpose naik motor, bahkan duduk sembari menghadap laptop. Sejuknya air alami dengan dasar kolam yang dibiarkan natural membuat kolam ini menjadi taman bawah air luar biasa. Pesona inilah yang menyedot ribuan pengunjung datang ke sana setiap hari. Hasilnya, Rp. 6 milyar dibukukan setiap tahun oleh obyek wisata ini. Itu baru dari sisi wisatanya. BUMDes Tirta Mandiri pada Tahun 2012 pendapatan kotornya masih berkisar di angka Rp 150 juta. Baru setahun kemudian, meningkat menjadi Rp 600 juta. Tahun 2014, melonjak Rp 1,1 miliar. Pada 2015, melebihi target yang ditentukan Rp 3,8 miliar, mencapai Rp 6,1 miliar. Tahun 2016, dari target Rp 9 miliar terealisasi Rp 10,3 miliar. Tahun 2017, mencapai Rp 12 miliar. “pada tahun 2018 di targetkan di angka Rp 15 miliar, BUMDes Tirta Mandiri berhasil mengembangkan 13 unit usaha, sembilan di antaranya sudah berbentuk PT.

Contoh lainya adalah BUMDes Karangkandri Sejahtera Desa Karangkandri, Kecamatan Kesugihan Cilacap memanfaatkan keberadaan pembangkit listrik tenaga uap sebagai peluang usaha. Desa ini lalu mendirikan BUMDes dengan unit usaha supplier berbagai kebutuhan untuk PLTU. BUMDes Karangkandri Sejahtera menyuplai batu bolder yang dibutuhkan PLTU. Hasilnya, dana yang sudah masuk ke BUMDes ini mencapai Rp. 7 Milyar. Belum termasuk tagihan yang mencapai Rp. 5

Milyar. Besarnya profit yang diciptakan BUMDes ini membuat BUMDes ini mendapatkan sebutan BUMDes terbaik di Jawa.

Dan di sini ada BUMDes Srisadani, Kedungprimen, Bojonegoro Sudah tradisi bagi petani di daerah Kabupaten Bojonegoro dan sekitarnya, untuk menjalankan pertaniannya mereka menyedot air dari Bengawan Solo yang legendaris itu. Kebutuhan air yang besar bagi pertanian membuat biaya pengairan bagi persawahan menjadi putaran bisnis tersendiri. Inilah yang dibidik Srisadani. BUMDes srisadani mengembangkan usaha pompanisasi sewa tero bidang pertanian dan memperoleh pendapatan Rp 1,3 milyar per tahun.

Selanjutnya yaitu BUMDesa Tirtonirmolo BUMDes milik warga Desa Kasihan, Bantul ini mengembangkan unit usaha simpan-pinjam. Berangkat tahun 1990 dengan modal Rp. 1 juta dan tambahan modal Rp. 10 juta, kini simpan-pinjam ini telah mencetak omset Rp. 8,7 miliar. Dan yang terakhir adalah BUMDes Sejahtera Bleberan Hanya dalam beberapa tahun air terjun Sri Getuk di Desa Bleberan, Gunung kidul, Yogyakarta, menjadi obyek wisata yang menyedot kunjungan luar biasa. Bak meteor, Sri Getuk melesat menjadi obyek wisata yang mendatangkan pendapatan Rp. 2 milyar setahun. Bukan itu saja, banyaknya kunjungan wisata juga mendorong banyak usaha baru tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat.¹⁰

¹⁰ <http://www.berdesa.com/ini-dia-lima-bumdes-terbaik-di-pulau-jawa/> di akses pada tanggal 18 agustus 2019, pukul 20.00

Lima BUMDes yang maju di Indonesia khususnya di pulau Jawa. Dengan beragam potens-potensi yang dimilikinya. Dan berbagai cara mengolahnya guna mendapatkan hasil yang maksimal. Perlu adanya inovasi-inovasi yang cemerlang untuk memanfaatkan potensi yang ada. Dengan cara yang membuktikan diri mampu menciptakan lompatan besar atau progam-progam dengan BUMDes sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Tulungagung telah berdiri 197 Bumdes dan sekitar 128 Bumdes yang masih aktif, yang salah satunya adalah Bumdes “Sinar Mulya” Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo. Bumdes “Sinar Mulya” Desa Mulyosari ini beridiri sejak tahun 2015 yang alasan berdirinya karena ada intruksi dari Kementrian yang pada waktu itu mendapat bantuan dari program JALIN MATRA 2015 (Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera) sebesar Rp.100.000.000,00 yang diperentukkan untuk membuka usaha Bumdes “Sinar Mulya” yang pertama kali yakni unit simpan pinjam. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sinar Mulya berdiri berdasarkan Peraturan Desa Mulyosari Nomor 20 Tahun 2015. Bumdes Sinar Mulya dipercaya oleh Pemerintah Desa Mulyosari untuk menangani program Jalin Matra PK-2, dengan menyalurkan kredit lunak bagi usaha mikro di Desa Mulyosari di mana penyaluran melalui pembentukan Kelompok Masyarakat (Pokmas).

Dalam perkembangannya, pada tahun 2016 Bumdes Sinar Mulya Desa Mulyosari memulai kerjasama dengan Bank BNI Tulungagung sebagai Agen BNI yang melayani transaksi perbankan dan transaksi pembayaran online. Tahun 2017 juga telah memiliki unit usaha yang menjadi motor penggerak ekonomi desa yaitu perdagangan susu sapi dan unit pakan ternak. Unit ini merupakan unit usaha andalan dan unggulan yang mampu mengangkat perekonomian masyarakat yang ada di desa mulyosari. Dan pada tahap selanjutnya Bumdes sinar Mulya mengembangkan progamnya yaitu mendirikan unit kuliner lokahayangan yaitu Café dan di desain sebuah ruang pertemuan dan restaurant terbuka beratap ilalang bertiang bambu berkapasitas hingga 400 orang. Bisa digunakan untuk berbagai acara formal ataupun nonformal, di sini menyediakan berbagai macam menu yang andalanya yaitu produk susu sapi segar yang di dapat dari desa mulyosari sendiri.

Tetapi di sisi lain banyak potensi desa Mulyosari yang belum tergali atau masih belum di ketahui banyak oleh BUMDes sinar Mulya, Di mulyosari sendiri ada beberapa sektor yang belum optimal yaitu sektor peternakan dan sektor perkebunan. Dalam sektor peternakan produk utamanya BUMDes yaitu susu sapi, akan tetapi dari hasil susu sapi yang di kumpulkan oleh para petani di BUMDes Sinar Mulya hanya di setorkan berupa susu segar saja dan hasilnya di kirim ke pihak ketiga yaitu Netsle yang terletak di pasuruan. Namun hal tersebut belum optimal. Di karnakan

jika BUMDes bisa mengolahnya atau di jadikan inovasi lain dari olahan susu bisa menjadi nilai tambah bagi masyarakat maupun BUMDes.

Pengolahan yang di maksud yaitu dengan cara mengolahnya menjadi yogart atau keju. Di sisi lain dari sektor perkebunan yang sangat melimpah seperti perkebunan bunga kenanga, perkebunan pohon sengon, perkebunan ketela pohon, perkebunan cengkeh dan vanili potensi ini sangat belum maksimal, karna BUMDes belum menguasai betul potensi potensi ini. Di desa Mulyosari juga banyak limbah penggergajian yang tidak dimanfaatkan sama sekali oleh masyarakat maupun BUMDes. Limbah ini jika di manfaatkan sebagai media budidaya jamur tiram sangatlah bagus. Akan tetapi masyarakat atau BUMDes belum mengetahui akan manfaat dari potensi-potensi ini akan menjadi kontribusi besar bagi masyarakat atau bagi BUMDes.

Alasan peneliti ingin mengambil judul ini karena BUMDes Sinar Mulya termasuk salah satu BUMDes yang maju di KabupatenTulungagung yang memiliki berbagai jenis unit usaha yang dikelolanya.Dengan unit-unit usaha tersebut. BUMDes Sinar Mulya mampu menyerap tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Desa Mulyosari. Selain itu, BUMDes Sinar Mulya memiliki beberapa prestasi yang pernah diraihinya, salah satunya yaitu mewakili Kabupaten Tulungagung dalam rangka lomba BUMDes Tingkat Provinsi Tahun 2018. Yang hasilnya memperoleh juara dua Tingkat Provinsi

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sejauh mana pengembangan BUMDes Sinar Mulya bagi masyarakat dan desa di Desa Mulyosari. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengembangan Bumdes Melalui Optimalisasi Potensi Di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan BUMDes Sinar Mulya melalui optimalisasi potensi lokal di desa Mulyosari ?
2. Bagaimana kendala internal dan eksternal dalam mengembangkan BUMDes Sinar Mulya melalui optimalisasi potensi di desa Mulyosari ?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala pengembangan BUMDes Sinar Mulya melalui optimalisasi potensi desa mulyosari ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengembangan BUMDes Sinar Mulya melalui optimalisasi potensi lokal desa Mulyosari ?
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana kendala internal dan eksternal dalam mengembangkan BUMDes Sinar Mulya melalui optimalisasi potensi di desa Mulyosari?

3. Untuk mengetahui dan menjelaskan Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala pengembangan BUMDes Sinar Mulya melalui optimalisasi potensi desa mulyosari ?

D. Identifikasi Masalah, dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-sebanyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian pengembangan bumdes melalui optimalisasi potensi desa mulyosari.
2. Pengidentifikasian kendala internal dan eksternal dalam mengembangkan bumdes melalui optimalisasi potensi.
3. Pengidentifikasian upaya dalam mengatasi kendala pengembangan bumdes melalui optimalisasi potensi desa mulyosari.

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembatasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka akan diberikan pembatasan tentang pengembangan bumdes melalui Optimalisasi Potensi Lokal Desa Mulyosari.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk meinterpretasikan fenomena yang ada di masyarakat serta meningkatkan kemampuan dan memudahkan dalam mencapai tujuan perencanaan dalam kegiatan yang dilakukan oleh Bumdes Sinar Mulya.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Bumdes Sinar Mulya

Di harap penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi untuk pengembangan optimalisasi potensi lokal yang diterapkan BUMDes Sinar Mulya.

b. Untuk Akademik

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai salah satu wujud nyata dari penerapan tugas dan bermanfaat untuk sumbangan teori, sebagai bahan referensi atau rujukan, tambahan pustaka dan pengembangan ilmu pengetahuan optimalisasi potensi, khususnya IAIN Tulungagung.

c. Untuk peneliti Lanjutan

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan bisa menjadi dan menambah pengetahuan khususnya tentang Pengembangan BUMDes melalui optimalisasi potensi lokal masyarakat desa Mulyosari.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pengembangan Bumdes

Pengembangan, secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti proses, cara dan pembuatan. Pengembang dapat diartikan sebagai pembinaan dan peningkatan kualitas suatu masyarakat. Untuk

meningkatkan kualitas hidup manusia. Secara terminologi pengembangan adalah usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang pembangunan meliputi: ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.¹¹ Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses peningkatan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa).

b. Optimalisasi

Optimalisasi, merupakan usaha untuk memberdayakan segala sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alam agar dapat berjalan secara optimal dan maksimal.¹² Menurut Winardi, Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga dapat mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Jadi berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud optimalisasi adalah suatu usaha atau upaya untuk memaksimalkan segala sumber daya agar bisa berjalan dengan optimal untuk mencapai suatu tujuan. Potensi adalah suatu bentuk sumberdaya atau kemampuan yang terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan.¹³

¹¹ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.(Bandung : Pt. Rekan Aditama, 2010),h.39

¹² Sudarwan Denim, *Kinerja Staf Dan Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal.164

¹³ Winardi, *Pengantar Manajemen Penjualan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1999), hal.363

c. Potensi Lokal

Potensi lokal yaitu kemampuan, kekuatan, atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut. Jadi dari adanya bumdes sinar mulya ini potensi lokal desa mulyosari dapat berkembang dan dapat dimanfaatkan guna memajukan potensi yang ada. Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial. salah satu bentuk optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia.¹⁴

2. Secara Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok – pokok uraian, maka terlebih dahulu peneliti uraikan pengertian dari judul “Pengembangan Bumdes Melalui Optimalisasi Potensi Desa Mulyosari”.

Pengembangan merupakan peningkatan kualitas Untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Secara teminologi pengembangan adalah usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam.

¹⁴ Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Februari 2017 Vol.5 No.1

BUMDes adalah badan usaha milik desa, yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya dan tujuan utamanya adalah mensejahterakan masyarakat Desa.

Optimalisasi merupakan merupakan usaha untuk memberdayakan segala sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia atau sumber daya alam agar dapat berjalan secara optimal dan maksimal untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Potensi desa merupakan kemampuan,kekuatan,atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan atau di kelola oleh suatu masyarakat untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil pengertian bahwa faktor *eksternal* dan faktor *internal* sangat mempengaruhi pengembangan bumdes melalui optimalisasi potensi desa mulyosari.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah untuk di pahami. Penulis akan mendiskripsikan penulisan skripsi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian isi skripsi

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab pertama ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi, yang mencakup: (a) Latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, (d) manfaat penelitian, (e) ruang lingkup penelitian, penegasan istilah dan (f) sistematika penulisan. Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dan pembatasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah dan hal apa yang akan ada dalam skripsi ini.

Bab II adalah Kajian Pustaka. Bab ini berisikan (a) kajian teori yang digunakan dalam melakukan penelitian kajian teori ini tentang, pemasaran, kepemilikan faktor pemasaran, strategi pemasaran dan keputusan pembelian (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir penelitian. Kaitannya bab kedua ini dengan bab pertama yaitu pada bab ini menjelaskan mengenai teori dari berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat menjadi acuan untuk bab selanjutnya.

Bab III Metode Penelitian yang di dalamnya memuat (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) dan data sumber, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh dan cara mengolahnya yang disesuaikan dengan judul skripsi ini.

Bab IV adalah Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan wawancara dan deskripsi informasi lainnya. Sehingga dalam bab ini merupakan penyajian paparan data dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa. Dan juga penulis akan memberikan pemaparan atau analisis mengenai hasil temuan penelitian.

Bab V adalah Pembahasan. Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian mengenai Pengembangan Bumdes Melalui Optimalisasi Potensi

Desa Mulyosari Dan juga kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir skripsi

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang digunakan, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.